

JEJAK WARISAN BOLU KEMOJO DALAM KEARIFAN LOKAL SEJARAH KULINER TRADISIONAL MELAYU DI SMA NEGERI 5 PEKANBARU

Cindy Septiani¹, Abdi Januari Sirait², Popi Yolanda³, Annisa Anugrah Putri⁴,
Muhammad Harya Viqri⁵, Resma Handika⁶, Caca Aurilia Puspita⁷, Albert Royatal
Aqsath⁸, Ilham Hudi⁹

cindyseptiani299@gmail.com¹, abdijs072@gmail.com², popiyolanda165@gmail.com³,
annisaputri201@icloud.com⁴, ymuhammadharya@gmail.com⁵, resmahandika@gmail.com⁶,
cacaaurilia05@gmail.com⁷, alberroyatal@gmail.com⁸

Universitas Muhammadiyah Riau

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman budaya yang tercermin melalui warisan kuliner tradisional. Salah satu warisan budaya yang menonjol di Provinsi Riau adalah Bolu Kemojo, kue khas Melayu yang sarat akan nilai sejarah dan filosofi budaya. Sayangnya, eksistensi makanan ini mulai tergerus oleh modernisasi dan kurangnya minat generasi muda terhadap budaya lokal. Artikel ini membahas kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Pekanbaru untuk mengenalkan kembali Bolu Kemojo kepada pelajar sebagai bentuk pelestarian kearifan lokal. Metode kegiatan berupa ceramah, diskusi interaktif, dan permainan edukatif. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap warisan kuliner lokal. Pelestarian makanan tradisional seperti Bolu Kemojo bukan hanya mempertahankan cita rasa, tetapi juga menjaga identitas budaya bangsa.

Kata Kunci: Bolu Kemojo, Kearifan Lokal, Kuliner Melayu, Sosialisasi, Budaya Tradisional.

ABSTRACT

Indonesia is a country rich in cultural diversity, reflected in its traditional culinary heritage. One prominent cultural legacy in Riau Province is Bolu Kemojo, a traditional Malay cake imbued with historical and cultural philosophical values. Unfortunately, the existence of this food is gradually being eroded by modernization and the younger generation's lack of interest in local culture. This article discusses a socialization activity carried out at SMA Negeri 5 Pekanbaru aimed at reintroducing Bolu Kemojo to students as a means of preserving local wisdom. The methods used include lectures, interactive discussions, and educational games. The results show an increase in students' understanding and appreciation of local culinary heritage. Preserving traditional foods like Bolu Kemojo is not only about maintaining flavor but also about safeguarding the nation's cultural identity.

Keywords: : Bolu Kemojo, Local Wisdom, Malay Cuisine, Socialization, Traditional Culture.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dunia sebagai negara multikultural yang memiliki warisan budaya yang sangat kaya, baik dalam bentuk seni, adat istiadat, bahasa, hingga kuliner tradisional. Makanan tradisional tidak hanya sebatas konsumsi semata, melainkan juga memiliki peran penting dalam memperkuat identitas suatu komunitas dan memperkenalkan sejarah serta nilai-nilai kearifan lokal kepada generasi penerus.

Salah satu contoh nyata dari kekayaan kuliner tersebut adalah Bolu Kemojo. Kue ini merupakan warisan kuliner masyarakat Melayu Riau yang memiliki rasa khas dan bentuk unik menyerupai bunga kamboja. Di balik cita rasanya yang manis dan legit, tersimpan nilai-nilai filosofi dan budaya yang mencerminkan kehidupan masyarakat Melayu yang religius dan penuh kesantunan.

Sayangnya, eksistensi Bolu Kemojo sebagai bagian dari identitas budaya daerah kini

berada di ambang kepunahan. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada makanan instan modern yang lebih populer melalui media sosial. Fenomena ini menuntut upaya strategis untuk kembali menghidupkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya melalui edukasi sejak dini, khususnya di lingkungan pendidikan dan sosialisasi kepada generasi muda.

Tujuan Kegiatan

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai budaya yang terkandung dalam Bolu Kemojo;
2. Menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian terhadap kuliner tradisional lokal;
3. Menjadikan generasi muda sebagai agen pelestarian budaya;
4. Mendukung pelestarian warisan budaya melalui pendekatan edukatif yang menarik dan interaktif.

METODOLOGI

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2025 bertempat di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Kegiatan ini diinisiasi oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum Universitas Muhammadiyah Riau sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Ceramah Edukatif

Penyampaian materi sejarah Bolu Kemojo, filosofi di balik pembuatannya, hingga peranannya dalam budaya Melayu.

2. Diskusi Interaktif

Sesi tanya jawab dan diskusi terbuka antara pemateri dan peserta yang mendorong keterlibatan aktif siswa.

3. Permainan Edukatif

Kuis seputar kuliner lokal, permainan kelompok bertema tradisi, serta lomba membuat poster tentang Bolu Kemojo.

4. Distribusi Bolu Kemojo

Peserta diberi kesempatan mencicipi langsung kue Bolu Kemojo yang telah disiapkan untuk menambah pengalaman rasa.

5. Dokumentasi

Kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan video untuk kepentingan laporan serta evaluasi keberhasilan kegiatan.



Kegiatan Sosialisasi di Sesi Pembukaan



Siswa Mengikuti Diskusi dan Game Edukatif



Pemotongan Kue Bolu Kemojo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi mendapat sambutan yang sangat baik dari pihak sekolah maupun peserta didik. Sejak awal acara, siswa menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari keaktifan mereka saat menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan.

1. Peningkatan Wawasan Budaya

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test sederhana yang dilakukan kepada siswa, terdapat peningkatan pemahaman terhadap sejarah dan nilai filosofis dari Bolu Kemojo. Sebelumnya banyak siswa yang tidak mengetahui bahwa kue tersebut memiliki nilai budaya yang mendalam.

2. Meningkatkan Apresiasi terhadap Kuliner Lokal

Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kebanggaan siswa terhadap kuliner tradisional daerahnya. Sebagian siswa bahkan menyatakan ketertarikan untuk belajar membuat Bolu Kemojo di rumah sebagai bentuk kontribusi pribadi terhadap pelestarian budaya.

3. Interaksi Sosial dan Nilai Edukatif

Permainan edukatif yang dilakukan mampu meningkatkan kekompakan antar siswa dan mengajarkan nilai seperti kerja sama, kepemimpinan, serta kepedulian sosial. Selain itu, suasana belajar menjadi lebih santai dan menyenangkan.



Penjelasan Sejarah Bolu Kemojo



Foto Bersama Tim Mahasiswa dan Siswa SMA Negeri 5 Pekanbaru



Penyerahan Bolu Kemojo kepada Pihak Sekolah

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi "Jejak Warisan Bolu Kemojo dalam Kearifan Lokal Sejarah Kuliner Tradisional Melayu" berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya melestarikan budaya lokal. Sosialisasi ini membuktikan bahwa edukasi tentang budaya lokal dapat diterima dengan baik oleh generasi muda jika dikemas secara menarik dan interaktif. Diharapkan kegiatan semacam ini dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya untuk memperkuat identitas budaya bangsa di tengah tantangan modernisasi global.

Saran

Untuk keberlanjutan program ini, penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Sekolah dapat mengintegrasikan pelestarian budaya ke dalam kegiatan ekstrakurikuler;
2. Pemerintah daerah melalui Dinas Kebudayaan dapat mendukung kegiatan serupa secara rutin;
3. Perlu adanya kolaborasi lintas bidang (budaya, pendidikan, ekonomi) dalam mempromosikan kuliner lokal;
4. Sosialisasi dapat dikembangkan dalam bentuk festival atau lomba masak antar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, H. (2019). *Kuliner Tradisional Riau: Identitas dan Kearifan Lokal*. Pekanbaru: Pustaka Melayu.
- Nasution, M. Y. (2020). *Makanan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Takbenda*. Jakarta: Gramedia.
- Syafri, Z. (2018). *Melacak Jejak Kuliner Melayu Riau*. Yogyakarta: Ombak.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.
- Zaharah, S. (2021). *Peran Generasi Muda dalam Pelestarian Budaya Kuliner Tradisional*. Padang: Andalas University Press.

